

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan riwayat kontak terhadap kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penderita Tuberkulosis Paru (BTA+) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi pada tahun 2020 sebanyak 25 penderita (0,97%).
2. Frekuensi responden di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi untuk tingkat pendidikan menengah lebih banyak pada kelompok kasus yaitu 17 orang (70,8%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 14 orang (58,3%).
3. Frekuensi responden di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi untuk tingkat ekonomi pada kelompok kasus lebih banyak pendapatannya kurang dari UMK sebanyak 18 orang (75,0%). Pada kelompok kontrol yang pendapatannya kurang dari UMK sebanyak 10 orang (41,7%).
4. Frekuensi responden di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi pada kelompok kasus yang ada riwayat kontak sebanyak 9 orang (37,5%). Pada kelompok kontrol ada riwayat kontak sebanyak 17 orang (70,8%)
5. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhirnya yaitu SMA, baik pada penderita TB maupun pada suspek TB.
6. Ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. Responden dalam penelitian ini dengan tingkat ekonomi yang kurang dari UMK lebih banyak pada penderita TB dibandingkan dengan suspek TB.
7. Ada hubungan antara riwayat kontak dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. Reposnden dalam penelitian ini yang ada riwayat kontak dengan penderita lebih banyak pada suspek TB dibandingkan dengan penderita TB.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti lain jika ingin meneliti tentang hubungan riwayat kontak dengan kejadian TB Paru diharapkan membuat pertanyaan pada kuesioner dengan spesifik seperti jangka waktu terjadinya kontak atau berapa lama terjadinya kontak. Selain itu, diharapkan dapat meneliti masalah ini lebih lanjut dari faktor lain seperti pengetahuan, merokok dan kondisi fisik rumah yang juga dapat menyebabkan terkena Tuberkulosis Paru.

2. Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan sekaligus informasi untuk lebih mengetahui tentang penyakit TB Paru dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian ilmiah.

3. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk meminimalisir angka kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. Diharapkan Puskesmas dapat lebih aktif lagi melakukan penyuluhan tentang gejala, faktor risiko dan pencegahan Tuberkulosis Paru ke masyarakat supaya lebih sadar akan kesehatannya dan masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan adanya program pemerintah yang tidak mengeluarkan biaya selama pengobatan dan pemeriksaan dahak. Lebih aktif melakukan investigasi kontak melalui pendekatan keluarga untuk penemuan kasus pada masyarakat yang rentan.